

BAB V

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Relibilitas

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Apabila reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 5.1 Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	7

Berdasarkan Tabel 5.1 uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reliabel/handal karena lebih besar dari 0,6.

2. Uji Validitas

Pada ($n = 100$, $\alpha = 10\%$, $df = 98$), diperoleh r-tabel 0,196. Uji validitas kuisisioner terlihat r-hitung $>$ r-tabel dari semua bagian pertanyaan penelitian memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tabel 5.2 Uji Validitas

Indikator	Pearson Correlation	Sig.	r-tabel	Keterangan
Fasilitas 1	,545**	,000	0,196	Valid
Fasilitas 2	,668**	,000	0,196	Valid
Fasilitas 3	,614**	,000	0,196	Valid
Fasilitas 4	,696**	,000	0,196	Valid

Sumber : Data primer, diolah 2019

B. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 5.2 dapat di jelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 132.930,00, dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang di keluarkan responden adalah sebesar Rp 2.000.000,00 dan nilai minimal adalah sebesar Rp 10.000,00. Biaya perjalanan dari 100 responden memiliki nilai standart deviasi sebesar 243274,72.

Tabel 5.3 Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Unit	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Income	Pendapatan	Rp	2,8000	6,00	1,00	1,42134
Distance	Jarak Tempuh	Km	31,3000	250,00	1,00	47,70437
TC	Biaya Perjalanan	Rp	132930,000	2000000,00	10000,00	243274,723
Edu	Pendidikan	Th	3,0000	4,00	1,00	,68165
Fac	Fasilitas		5,8500	8,00	2,00	1,35866

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil penelitian Tabel 5.3 dapat di jelaskan variabel-variabel lain, yaitu : tingkat pendapatan dapat di jelaskan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah sebesar Rp 1.100.000 dengan pengelompokan angka 2,8 dimana sebagian besar reponden pelajar SMA/Mahasiswa. Tingkat

pendapatan terbesar Rp 4.000.000 dengan pengelompokan sebesar angka 6, sedangkan tingkat pendapatan terendah adalah tidak ada pendapatan baru-baru ini dengan pengelompokan angka 1. Sedangkan untuk nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah sebesar 1,42134.

Untuk tingkat pendidikan dari 100 responden menunjukkan rata-rata pendidikan responden adalah SMA yang di asumsikan telah menempuh pendidikan selama 12 tahun. Tingkat Pendidikan tertinggi responden yaitu setara dengan D3,S1,S2,S3 yang di asumsikan telah menempuh pendidikan lebih dari 12 tahun. Dan untuk pendidikan terendah adalah SD (Sekolah Dasar) yang telah di asumsikan menempuh pendidikan selama 6 tahun. Nilai standart deviasi untuk variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,68165.

Variabel jarak tempuh rata-rata adalah sebesar 31,30 kilometer. Jarak terjauh yang di tempuh responden yaitu 250 kilometer dan jarak terdekat yaitu sebesar 1 kilometer. Nilai standar deviasi adalah sebesar 47,70437.

Variabel fasilitas memiliki rata-rata nilai dari responden sebesar 5,8500. Dengan nilai maksimum sebesar 8,00 dan nilai minimum sebesar 2,00. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,35866.

Variabel biaya perjalanan rata-rata sebesar Rp. 132.930,00 yang di keluarkan responden. Nilai maksimum yang di keluarkan responden yaitu sebesar Rp. 2.000.000,00 dan Nilai minimum yang di keluarkan responden yaitu sebesar Rp. 10.000,00. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 243274,723.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis Gambar atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5.4
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Uji Kolmogorov-Smirnov	0,200

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan anantara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendapatan	,540	1,853	Non Multikolinearitas
Pendidikan	,603	1,658	Non Multikolinearitas
Fasilitas	,956	1,046	Non Multikolinearitas
Log_jaraktempuh	,210	4,753	Non Multikolinearitas
Log_biayaperjalanan	,195	5,141	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5.5 di atas, menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan independent variable lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari ($<$) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas anatar independent variable atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas, jika varian berbeda, disebut heterokedasitas. Uji heterokedasitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pendapatan	,163	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak tempuh	,733	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Biaya perjalanan	,862	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendidikan	,230	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Fasilitas	,822	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada Tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, pendidikan, dan fasilitas tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikan pada Tabel 5.6 yaitu $> 0,05$.

D. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5.7 Uji t

Variabel	Unstandarized coficient β	t- Hitung	Sig.	Keterangan
Pendapatan	-,041	-1,064	,003	Signifikan
Pendidikan	,142	,871	,386	Tidak Signifikan
Fasilitas	,094	-2,457	,016	Signifikan
Log_jaraktempuh	-1,374	4,953	,000	Signifikan
Log_biaya perjalanan	-,126	-,603	,001	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata
 - a. Variabel Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata objek Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Variabel pendapatan signifikan pada taraf $\alpha =$

0,01, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan sebesar -1,064 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan sebesar -0,041. Nilai koefisien ini bernilai negatif dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika tingkat pendapatan turun sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan naik sebesar -0,041 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Variabel Jarak Tempuh

Pada hipotesis nol (H_0) jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo. Pada hipotesis alternatif (H_a) jarak tempuh berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo. Variabel jarak tempuh signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak tempuh sebesar 4,953 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel

jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien jarak tempuh sebesar -1,374. Nilai koefisien ini bernilai negatif dan jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika jarak tempuh naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan turun sebesar -1,374 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil (\cdot) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan sebesar -0,603 dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan sebesar -0,126. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 0,126 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Fasilitas

Pada hipotesis nol (H_0) fasilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo Kebumen. Pada hipotesis alternatif (H_a) fasilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo Kebumen. Variabel fasilitas signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$,

dengan nilai tabel sebesar ± 1.9690 . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel fasilitas sebesar -2,457 dimana lebih kecil dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,094 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Berarti variabel fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien fasilitas sebesar 0,094. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika fasilitas naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,094 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen.

a. Variabel Tingkat Pendidikan

Pada hipotesis nol (H_0) tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Pada hipotesis alternatif (H_a) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen. Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka (H_0) diterima artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar 0,871 dimana lebih kecil dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,386 yang lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Berarti variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,142. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5 % (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati,2007)

Tabel 5.8 Uji F

Model	F	Sig.
Regresion Residual Total	21,596	,000 ^b

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, pendidikan, fasilitas mempunyai pengaruh

terhadap frekuensi jumlah kunjungan ke Objek Wisata Pantai Laguna Lemburpurwo Kebumen.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai f hitung sebesar 21,596 dimana $>$ dari f tabel sebesar dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar 0,000 sehingga ke enam variabel yaitu pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, pendidikan dan fasilitas secara stimulan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Pantai Laguna Lemburpurwo Kebumen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara dependen yang dijelaskan oleh variabel independen besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	,535
-------------------	------

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari tabel 5.9 nilai R^2 sebesar 0,535 atau 53,5 % variasi jumlah kunjungan dijelaskan oleh variabel pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, pendidikan dan fasilitas. Sisanya sebesar 0,465 atau 46,5 % dipengaruhi variasi lain diluar model.

E. Pembahasan

Dalam pendekatan travel cost method (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti onjek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo dengan mengumpulkan data dari setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi onjek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada setiap reponden yang sedang melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel jumlah

kunjungan sebagai dependen variabel dan independen variabelnya adalah pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendidikan, dan fasilitas. Dengan hasil analisis uji t nya menunjukkan bahwa hanya 4 variabel yang menunjukkan hasil signifikan yaitu pendapatan, jarak tempuh biaya perjalanan dan fasilitas. Sedangkan untuk 1 variabel yaitu pendidikan menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dari hasil regresi linear berganda, bisa dilakukan sebuah penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap jumlah kunjungan mempunyai arah kebalikannya. Artinya, peningkatan variabel akan membuat jumlah kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, pada variabel yang mempunyai tanda positif maka peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan terhadap jumlah kunjungan responden. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Pantai Laguna Lemburpurwo :

Berdasarkan dari hasil pengujian uji-t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada tabel 5.7, terdapat 4 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan bisa diartikan sebagai biaya dari total biaya yang sudah dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi,

dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, souvenir dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,001 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01). Hal ini disebabkan karena variabel biaya perjalanan yang tidak dapat dipisahkan dengan jumlah kunjungan. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model betanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca dan Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim, dkk, 2011; Rozikin, 2016; Priyatno, 2018; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan aktor yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan. Besar kecilnya suatu biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Dengan biaya perjalanan yang besar responden akan cenderung menurunkan jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena

responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pendekatan biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggal.

b. Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan mempunyai tanda negatif. Hasilnya sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh setiap responden ke tempat rekreasi maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Pantai Laguna Lemburpurwo seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi tersebut.

c. Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01), hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan hal yang cukup penting karena berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda negatif, hal tersebut sesuai teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya, jadi apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi, maka akan meningkatkan keinginan kunjungan ke tempat wisata. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan berakibat peluang rata-rata jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Priyatno, 2018; Amanda; 2009; Putri, 2012; rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017; Priambodo dan suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negati terhadap jumlah kunjungan.

Jadi responden yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka mempunyai kesempatan yang tinggi untuk berwisata dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan yang rendah.

Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan seseorang individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

d. Fasilitas

Variabel fasilitas yang dimaksud menunjukkan jika fasilitas yang ada di Objek Wisata memiliki dengan menggunakan skala likert yaitu dengan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel fasilitas dalam model berpengaruh signifikan sebesar 0,016 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana dengan tersedianya fasilitas yang baik maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia, dengan hal tersebut sebenarnya cenderung menaikkan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Laguna Lembupurwo Kebumen.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan, seperti penambahan atau perbaikan fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan lain sebagainya maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk rekreasi sehingga jumlah kunjungan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Ruspandi, dkk, 2017; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011; Putri, 2012; Widayati, 2014; Saptutyingsih dan Ningrum, 2017. Namun penelitian yang dilakukan Nurhasyatillah, 2012; dan Pantari, 2016 menghasilkan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

e. Variabel Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model tidak berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,386. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda positif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden yang tingkat pendidikannya semakin tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya berekreasi atau berwisata yang tidak hanya memberikan fasilitas kesenangan sekaligus refreshing.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik yang sesuai dengan keinginan, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah.